

Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivasi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam pembelajaran PAI

Erik Wiranata¹, Hartini², Idi Warsah³

SMA Negeri 2 Rejang Lebong¹

Institut Agama Islam Negeri Curup^{2,3}

¹ erik.wiranata36@guru.sma.belajar.id

² hartini@iaincurup.ac.id

³ idiwarsah@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembentukan karakter peserta didik, serta pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian adalah peserta didik dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian berupa angket peran guru sebagai motivator dan angket pembentukan karakter peserta didik, masing-masing terdiri atas 25 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator berada pada kategori tinggi dan pembentukan karakter peserta didik berada pada kategori baik. Hasil uji korelasi Product Moment menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara peran guru sebagai motivator dengan pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivator, Karakter, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia.¹ Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan (knowledge), tetapi juga nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter.² Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan motivator yang menumbuhkan semangat belajar serta membentuk kepribadian peserta didik. Guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlandaskan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman yang menyebutkan bahwa guru sebagai motivator berperan memberikan dorongan kepada peserta didik agar mereka memiliki semangat belajar, gairah berprestasi, dan kemauan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.⁴ Motivasi belajar yang rendah dapat diberikan layanan responsif seperti konseling individual maupun konseling kelompok,

¹ Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.

² Wiranata, Erik, et al. "Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5.9 (2025).

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁴ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 75.



sehingga motivasi belajar mereka dapat ditingkatkan melalui pembentukan sikap dan kebiasaan belajar yang positif.⁵

Dalam konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sebagai motivator menjadi sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang agama, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan sikap toleransi.⁶ Menurut Ramayulis, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian (syakhshiyah) yang Islami, yakni kepribadian yang memadukan antara iman, ilmu, dan amal dalam seluruh aspek kehidupan.⁷ Dengan demikian, keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dari sejauh mana peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga dari bagaimana mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Selain itu, pembentukan karakter juga sangat erat kaitannya dengan konsep akhlak karimah dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa Rasulullah ﷺ benar-benar berbudi pekerti yang baik (QS. Al-Qalam 68: 4). Dengan meneladani peran Rasulullah sebagai pendidik (mu'allim) yang penuh kasih, bijaksana, dan memotivasi umatnya dengan nasihat yang baik, guru PAI diharapkan mampu menjadi figur inspiratif bagi peserta didik. Dalam konteks ini, guru bukan sekadar penyampai ilmu agama, tetapi juga agen pembentuk karakter Islami yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan peserta didik.⁸

Guru perlu memainkan peran motivasionalnya secara efektif, baik melalui pendekatan personal, pemberian teladan (uswah hasanah), maupun melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru yang berperan sebagai motivator

⁵ Hartini, Hartini. "Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education." *International Research-Based Education Journal* 5.1 (2023): 1-17.

⁶ Susilowati, Erni; Mujiburrohman; Meti Fatimah. *Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji di MIM Program Khusus Putat*. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 No 1, 2024, 183.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 42.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 154.

harus mampu membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakter mereka.⁹ Dalam pembelajaran PAI, motivasi tersebut dapat ditumbuhkan melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan ibadah, kisah-kisah inspiratif dalam Al-Qur'an dan hadis, serta pemberian penghargaan terhadap perilaku positif peserta didik. Lebih jauh lagi, peran guru sebagai motivator juga memiliki dimensi psikologis dan spiritual, di mana guru dituntut untuk mampu memahami kondisi emosional dan kebutuhan rohani peserta didik. Hamalik menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, penuh kasih sayang, dan mendorong peserta didik untuk terus berkembang.¹⁰ Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan kasih sayang (rahmah) dan keteladanan sebagai inti dalam proses pembelajaran.

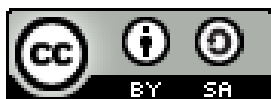
Dari sudut pandang psikologi pendidikan Islam, guru yang mampu memberikan motivasi secara efektif akan berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sebab, karakter yang kuat tumbuh dari kesadaran dan keinginan dalam diri peserta didik untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk, bukan semata-mata karena paksaan atau hukuman. Guru yang berperan sebagai motivator akan membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik yakni dorongan dari dalam diri untuk belajar dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam.¹¹

Di lokasi penelitian, peran guru sebagai motivator tampak menonjol dalam upaya mengatasi berbagai persoalan kedisiplinan, etika berbicara kepada guru maupun sesama siswa, serta penyelesaian tugas akademik. Guru tidak hanya memberikan arahan umum di dalam kelas, tetapi juga menerapkan pendekatan personal melalui nasihat individu kepada siswa yang mengalami hambatan perilaku maupun belajar. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sardiman, bahwa guru sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan langsung yang membangkitkan semangat serta mengarahkan perilaku belajar siswa secara

⁹ Hartini, Hartini, et al. "Expressing the level of curiosity of students studying in college." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8.2 (2020): 112-116.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 112.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 78.



positif.¹² Selain memberikan nasihat personal, guru juga secara konsisten memberi dukungan emosional seperti menyemangati siswa ketika tampak kurang percaya diri, memberikan pujian atas usaha yang telah dilakukan, serta menanyakan kabar setiap kali bertemu sebagai bentuk perhatian interpersonal. Tindakan ini sesuai dengan teori Bandura mengenai *social learning*, bahwa hubungan hangat dan teladan perilaku guru dapat meningkatkan motivasi serta kepatuhan siswa dalam proses belajar.¹³ Selain itu, cara guru memperhatikan kondisi emosional siswa juga menggambarkan indikator motivasi menurut Deci dan Ryan dalam teori *Self-Determination*, dimana kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) menjadi faktor penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik.¹⁴

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji sejauh mana peran guru sebagai motivator berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah, serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, humanistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

B. Kajian Teoritis

1. Pembentukan Karakter

Guru harus menjadi role model yang sesuai dengan nilai-nilai karakter anak. Jika guru mampu menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut, maka siswa cenderung meniru dan mengadopsi sikap yang sama. Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter. Lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkembang secara sosial dan emosional, akan sangat membantu dalam membangun karakter positif.¹⁵

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

¹³ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1977), hlm. 22–23.

¹⁴ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, (New York: Plenum Press, 1985), hlm. 68–70.

¹⁵ Nur Khasanah, Ima Rosila. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar : Membangun Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, Vol 3, No 3, 2025, 79

Menurut Mansur Munich karakter adalah cara berpikir dan perilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negaranya.¹⁶ Karakter yang bernilai positif dapat ditunjukkan ketika seorang anak memiliki watak dan perilaku yang baik dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter positif akan melahirkan seorang siswa yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam hal belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sehingga karakter sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.¹⁷

Peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing dan menanamkan nilai-nilai norma, moral dan agama sehingga peserta didik memiliki karakter yang diharapkan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembentukan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik.¹⁸

Di sisi lain, Suyanto menegaskan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang kondusif sehingga nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dapat tertanam dengan efektif.¹⁹

Ada banyak peran yang harus dimainkan oleh guru ketika menerapkan nilai-nilai karakter untuk membentuk karakter peserta didik, menurut Darmadi, salah satunya guru sebagai motivator memiliki peran kunci dalam mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik. Prawoto dalam Zakiya & Nurhafizah yang

¹⁶ Wally, Marlina. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Islam* 10.1 (2021): 70-81.

¹⁷ Irfan, Muh, et al. "Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.1 (2021): 244-251.

¹⁸ Mufida, Sabrina. "Peran guru dalam pembentukan karakter siswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.6 (2024).

¹⁹ Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2010, hlm. 3.

menekankan bahwa guru sebagai motivator tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memicu antusiasme siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁰

2. Guru Sebagai Motivator

Hamalik, menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²¹ Para ahli psikologi mengklasifikasikan atau menggolong-golongkan motivasi yang ada dalam diri manusia. Klasifikasi/jenis-jenis motivasi itu antara lain: pertama motivasi intrinsik ialah motivasi yang bersal dalam diri individu itu sendiri tanpa perlu rangsangan dari luar. Kedua motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat dari rangsanagn dari luar.²² Menurut Uno ada 6 indikator motivasi belajar, yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²³

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani, kemampuan siswa, dan perhatian. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti upaya guru membelajarkan siswa, Fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.²⁴ Menurut Djarwo, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua faktor yakni faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar), faktor internal motivasi belajar terdiri dari

²⁰ Putri, Willa, Muchamad Arif Kurniawan, and Nuraini Nuraini. "Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4.4 (2024): 1-14.

²¹ Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1.3 (2021): 198-203.

²² Abi, Mira Nurhati, Rusdi Kasman, and Putri Ria Angelia. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3.4 (2022): 276-283.

²³ Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).

²⁴ Hamidah, Nur, and Muhammad Irsan Barus. "Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 Mandailing Natal." *Jurnal Literasiologi* 7.3 (2021): 556600.

kondisi jasmani dan rohani, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar siswa terdiri dari keluarga, sekolah dan kondisi lingkungan di sekitar siswayang dimana lingkungan tersebut dapat memberikan contoh dan kebiasaan-kebiasaan untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.²⁵ Djamarah menguraikan juga tentang peranan guru diantaranya: sebagai korektor, inspirator, informan, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.²⁶

Motivator merupakan individu yang berperan dalam memberikan dorongan serta inspirasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Menurut Akbar Abbas, mendefinisikan motivator sebagai individu yang memberikan dorongan dan inspirasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Nome, menyatakan bahwa seorang motivator adalah individu yang berperan dalam membantu orang lain mencapai tujuan mereka melalui pemberian dorongan, arahan, dan dukungan.²⁷ Guru sebagai motivator adalah guru yang dapat menjadi panutan bagi seluruh siswa di sekolah, baik dalam bertindak maupun bertutur kata.²⁸

Peran guru sebagai motivator dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Menciptakan rasa ingin tahu dalam belajar.²⁹ Peran ini sangat penting dalam interaksi pendidikan karena berkaitan dengan kenyataan bahwa pendidikan memerlukan keterampilan sosial, yang berkontribusi pada personalisasi dan

²⁵ Faristin, Vivin Anis, Heri Saptadi Ismanto, and Venty Venty. "Faktor-Fator yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA: Factors Influencing High School Students' Learning Motivation." *Jurnal Psikoedukasia* 1.01 (2023): 125-153.

²⁶ Nurzannah, Siti. "Peran guru dalam pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* (2022): 26-34.

²⁷ Cahya, Diana Eka, Erwin Susanto, and Aris Riswandi Sanusi. "Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMPN 3 Karawang Barat." *Journal of Education Research* 5.4 (2024): 4410-4417.

²⁸ Hingan, Andrianus Ongko Wijaya, Wingkolatin Wingkolatin, and Novita Majid. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 40 Samarinda." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1.2 (2024): 149-163.

²⁹ Hartini, Hartini, et al. "The Curiosity of Education Faculty Students in Learning." *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)* 9.2 (2019): 3306-3312.

sosialisasi diri guru.³⁰ Bunyamin & Faujiah menyampaikan tujuan dari motivasi guru adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup siswa khususnya dalam hal belajar, seperti (1) kebutuhan untuk melakukan sesuatu sebagai aktivitas belajar dalam rangka mencapai prestasi yang diharapkan, (2) kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain, dan (3) kebutuhan untuk mengatasi masalah.³¹

Pandangan Sardiman, bahwa guru sebagai motivator harus mampu memberikan dorongan langsung yang membangkitkan semangat serta mengarahkan perilaku belajar siswa secara positif.³² Teori Bandura mengenai *social learning*, bahwa hubungan hangat dan teladan perilaku guru dapat meningkatkan motivasi serta kepatuhan siswa dalam proses belajar.³³ Selain itu, cara guru memperhatikan kondisi emosional siswa juga menggambarkan indikator motivasi menurut Deci dan Ryan dalam teori *Self-Determination*, dimana kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) menjadi faktor penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik.³⁴

3. Pembelajaran PAI

Secara konseptual, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman doktrin dan ritual keagamaan, tetapi juga memperluas jangkauannya untuk membangun karakter moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang mendalam.³⁵ Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Sedangkan menurut Wahid, tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak

³⁰ Wardah, Hildatul, and Lu'lul Maknun. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4.4 (2024): 267-276.

³¹ Rahmayanti, Lisda. "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Rangka Meningkatkan Tumbuhnya Aktivitas Belajar Siswa dan Fungsi Guru Sebagai Motivator." *Integrated Education Journal* 1.1 (2024): 79-101.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

³³ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, (New Jersey: Prentice-Hall, 1977), hlm. 22-23.

³⁴ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, (New York: Plenum Press, 1985), hlm. 68-70.

³⁵ Rahmadani, Suci. "Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.6 (2024).

agar ia menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.³⁶

Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran keseluruhannya mencakup; 1) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari 2) Akhlak, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela 3) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah 4) Sejarah, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam, serta 5) Study Al Quran dan Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menterjemahkan, memahami isi kandungan serta dapat mengamalkan dalam kehidupan.³⁷

C. Metodologi

Jenis penelitian dengan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.³⁸ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 105 dengan sampel berjumlah 35, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.³⁹ Jenis data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka atau data numberik.⁴⁰ Sumber data yaitu data primer berupa hasil angket yang diberikan kepada siswa dan sekunder berupa buku, jurnal-jurnal penelitian

³⁶ Syafrin, Yulia, et al. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2023): 72-77.

³⁷ Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran." *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.3 (2024): 1228-1241.

³⁸ Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 13-23.

³⁹ Wahyudi, Revi Maulania, Hairani Lubis, and Elda Trialisa Putri. "Hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kota Balikpapan." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9.4 (2021): 820-828.

⁴⁰ Aida, Aida, Dina Hermina, and Norlaila Norlaila. "JENIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen)." *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 10.1 (2025): 31-40.

sebelumnya.⁴¹ Teknik pengumpulan data dengan angket, yang berjumlah .⁴² Teknik analisis data dari uji validitas, uji reliabilitas, persentase dan uji korelasi,⁴³ dengan bantuan microsoft excel dan spss.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson menggunakan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai r hitung > r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Dengan jumlah responden 35 orang (n = 35) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334.

Berikut hasil uji validitas dari kedua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Variabel X, Y

| Variabel X | | | | Variabel Y | | | |
|------------|----------|---------|------------|------------|----------|---------|------------|
| No | r hitung | r tabel | Keterangan | No | r hitung | r tabel | Keterangan |
| 1 | 0,512 | 0,334 | Valid | 1 | 0,498 | 0,334 | Valid |
| 2 | 0,476 | 0,334 | Valid | 2 | 0,536 | 0,334 | Valid |
| 3 | 0,621 | 0,334 | Valid | 3 | 0,574 | 0,334 | Valid |
| 4 | 0,458 | 0,334 | Valid | 4 | 0,462 | 0,334 | Valid |
| 5 | 0,547 | 0,334 | Valid | 5 | 0,611 | 0,334 | Valid |
| 6 | 0,589 | 0,334 | Valid | 6 | 0,589 | 0,334 | Valid |
| 7 | 0,603 | 0,334 | Valid | 7 | 0,603 | 0,334 | Valid |

⁴¹ Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research* 5.3 (2024): 110-116.

⁴² Kamaruddin, Ilham, et al. "Metodologi penelitian kuantitatif." *Pertama*. Edited by Diana Purnama Sari. Padang: *Global Eksekutif Teknologi* (2023).

⁴³ Mustofa, Muhamad Apep. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd." *YPAD Penerbit* (2025).



| | | | | | | | |
|----|-------|-------|-------|----|-------|-------|-------|
| 8 | 0,495 | 0,334 | Valid | 8 | 0,495 | 0,334 | Valid |
| 9 | 0,566 | 0,334 | Valid | 9 | 0,566 | 0,334 | Valid |
| 10 | 0,531 | 0,334 | Valid | 10 | 0,531 | 0,334 | Valid |
| 11 | 0,574 | 0,334 | Valid | 11 | 0,574 | 0,334 | Valid |
| 12 | 0,488 | 0,334 | Valid | 12 | 0,488 | 0,334 | Valid |
| 13 | 0,615 | 0,334 | Valid | 13 | 0,615 | 0,334 | Valid |
| 14 | 0,549 | 0,334 | Valid | 14 | 0,549 | 0,334 | Valid |
| 15 | 0,503 | 0,334 | Valid | 15 | 0,503 | 0,334 | Valid |
| 16 | 0,592 | 0,334 | Valid | 16 | 0,592 | 0,334 | Valid |
| 17 | 0,557 | 0,334 | Valid | 17 | 0,557 | 0,334 | Valid |
| 18 | 0,481 | 0,334 | Valid | 18 | 0,481 | 0,334 | Valid |
| 19 | 0,609 | 0,334 | Valid | 19 | 0,609 | 0,334 | Valid |
| 20 | 0,523 | 0,334 | Valid | 20 | 0,523 | 0,334 | Valid |
| 21 | 0,564 | 0,334 | Valid | 21 | 0,564 | 0,334 | Valid |
| 22 | 0,497 | 0,334 | Valid | 22 | 0,497 | 0,334 | Valid |
| 23 | 0,578 | 0,334 | Valid | 23 | 0,578 | 0,334 | Valid |
| 24 | 0,535 | 0,334 | Valid | 24 | 0,535 | 0,334 | Valid |
| 25 | 0,589 | 0,334 | Valid | 25 | 0,603 | 0,334 | Valid |

Seluruh 25 item pernyataan variabel Peran Guru sebagai Motivator (X) memiliki nilai r hitung > r tabel (0,334), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Seluruh 25 item pernyataan variabel Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y) dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Sementara hasil uji reliabilitas dari variabel dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|----------------------------------|-------------|------------------|----------|------------|
| Peran Guru sebagai Motivator (X) | 25 | 0,872 | > 0,60 | Reliabel |
| Pembentukan Karakter Peserta | 25 | 0,889 | > 0,60 | Reliabel |



| Variabel | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Kriteria | Keterangan |
|-----------|-------------|------------------|----------|------------|
| Didik (Y) | | | | |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai motivator berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, diperoleh persentase sebesar 84,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan guru PAI telah memberikan motivasi belajar secara optimal. Bentuk motivasi yang paling dominan dirasakan peserta didik meliputi pemberian nasihat keagamaan, dorongan untuk berperilaku baik, penghargaan terhadap perilaku positif, serta pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Guru PAI juga berperan aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sardiman, yang menyatakan bahwa guru yang berperan sebagai motivator mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik secara signifikan.⁴⁴ Penelitian Rahman, dalam konteks pembelajaran PAI juga menemukan bahwa motivasi yang diberikan guru berpengaruh positif terhadap sikap religius dan kedisiplinan peserta didik.⁴⁵

2. Proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah.

⁴⁴ Sardiman A.M. *Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 28, No. 2, Tahun 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp/article/view/41234>

⁴⁵ Rahman, A. *Motivasi Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Sikap Religius Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 19, No. 1, 2022, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpai/article/view/28765>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 82,3%. Karakter yang paling menonjol terbentuk melalui pembelajaran PAI antara lain sikap religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan sopan santun. Proses pembentukan karakter ini dilakukan melalui pembiasaan perilaku religius, keteladanan guru, integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, serta kegiatan keagamaan di sekolah.

Guru PAI berperan sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter peserta didik, baik melalui ucapan maupun perbuatan. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh penelitian Mulyasa, yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter apabila dilaksanakan secara konsisten dan berbasis keteladanan.⁴⁶ Selain itu, penelitian Hidayat dan Pratomo, menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan kesadaran moral dan sikap religius peserta didik.⁴⁷

3. Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Untuk mengetahui pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap pembentukan karakter peserta didik, dilakukan analisis statistik menggunakan uji korelasi Product Moment.

Tabel 3

Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

| Correlations | | Peran_Guru_Motivator | Karakter_PS |
|----------------------|---------------------|----------------------|-------------|
| Peran_Guru_Motivator | Pearson Correlation | 1 | .670** |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,000 |
| | N | 35 | 35 |

⁴⁶ Mulyasa, E. *Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Sekolah Menengah*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2022, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/jipi/article/view/3567>

⁴⁷ Hidayat, R., & Pratomo, A. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 13, No. 1, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/51821>

| | | | |
|-------------|---------------------|--------|----|
| Karakter_PS | Pearson Correlation | .670** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,000 | |
| | N | 35 | 35 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) sebesar 0,670, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Dengan demikian, $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran guru sebagai motivator dengan pembentukan karakter peserta didik. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori hubungan kuat.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut, dilakukan uji t.

Tabel 4
 Hasil Uji T-Test

Coefficients^a

| Peran_Guru_Motivator | | | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------|------------|-------|--------|--------------------------------|-------|-------|
| 1 | (Constant) | 8,736 | 13,311 | | 0,656 | 0,517 |
| | Y | 1,529 | 0,599 | 1,192 | 2,552 | 0,016 |

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,552 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,016. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator



berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0,599 menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap pembentukan karakter peserta didik diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaiman, yang menemukan adanya hubungan signifikan antara motivasi guru dengan pembentukan karakter religius peserta didik.⁴⁸ Penelitian Amin dan Fauzi, juga menyimpulkan bahwa semakin tinggi peran guru sebagai motivator, semakin baik karakter peserta didik yang terbentuk melalui pembelajaran PAI.⁴⁹ Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai motivator merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI, khususnya dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berada pada kategori tinggi dan dilaksanakan secara optimal melalui pemberian dorongan, keteladanan, serta penguatan sikap positif kepada peserta didik. Proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PAI juga berada pada kategori baik, khususnya dalam membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

Hasil analisis korelasi dan uji t menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik peran guru dalam memberikan motivasi, maka semakin baik pula karakter peserta didik yang terbentuk. Dengan demikian, peran guru

⁴⁸ Sulaiman. *Hubungan Motivasi Guru dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2021, <https://journal.staialhikmah.ac.id/index.php/jspi/article/view/214>

⁴⁹ Amin, M., & Fauzi, I. *Pengaruh Peran Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 8, No. 2, 2023, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpii/article/view/30987>

sebagai motivator memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abi, Mira Nurhati, Rusdi Kasman, and Putri Ria Angelia. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3.4 (2022): 276-283.
- Aida, Aida, Dina Hermina, and Norlaila Norlaila. "JENIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF (Korelasional, Komparatif, Dan Eksperimen)." *Al-Manba Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 10.1 (2025): 31-40.
- Amin, M., & Fauzi, I. *Pengaruh Peran Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 8, No. 2, 2023, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jpii/article/view/30987>.
- Albert Bandura, *Social Learning Theory*, New Jersey: Prentice-Hall, 1977.
- Cahya, Diana Eka, Erwin Susanto, and Aris Riswandi Sanusi. "Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan karakter disiplin siswa SMPN 3 Karawang Barat." *Journal of Education Research* 5.4 (2024): 4410-4417.
- Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, New York: Plenum Press, 1985.
- Faristin, Vivin Anis, Heri Saptadi Ismanto, and Venty Venty. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA: Factors Influencing High School Students' Learning Motivation." *Jurnal Psikoedukasia* 1.01 (2023): 125-153.
- Hamidah, Nur, and Muhammad Irsan Barus. "Analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar negeri 093 Mandailing Natal." *Jurnal Literasiologi* 7.3 (2021): 556600.
- Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1.3 (2021): 198-203.
- Hartini, Hartini, et al. "Expressing the level of curiosity of students studying in college." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8.2 (2020): 112-116.
- Hartini, Hartini, et al. "The Curiosity of Education Faculty Students in Learning." *International Journal of Engineering and Advanced Technology (IJEAT)* 9.2 (2019): 3306-3312.
- Hartini, Hartini. "Analysis of Student Learning Motivation on The Basis of Providing Guidance and Counseling Services to Higher Education." *International Research-Based Education Journal* 5.1 (2023): 1-17.
- Hidayat, R., & Pratomo, A. *Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 13, No. 1, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/51821>.
- Hingan, Andrianus Ongko Wijaya, Wingkolatin Wingkolatin, and Novita Majid. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme Pada Siswa

- Melalui Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 40 Samarinda." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1.2 (2024): 149-163.
- Irfan, Muh, et al. "Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.1 (2021): 244-251.
- Kamaruddin, Ilham, et al. "Metodologi penelitian kuantitatif." *Pertama. Edited by Diana Purnama Sari. Padang: Global Eksekutif Teknologi* (2023).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2017.
- Mufida, Sabrina. "Peran guru dalam pembentukan karakter siswa." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.6 (2024).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa, E. *Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Sekolah Menengah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2022, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/jipi/article/view/3567>.
- Mustofa, Muhamad Apep. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd." *YPAD Penerbit* (2025).
- Nur Khasanah, Ima Rosila. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar : Membangun Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, Vol 3, No 3, 2025.
- Nurzannah, Siti. "Peran guru dalam pembelajaran." *ALACRITY: Journal of Education* (2022): 26-34.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 112.
- Putri, Willa, Muchamad Arif Kurniawan, and Nuraini Nuraini. "Peran guru dalam membentuk karakter siswa:(Studi kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4.4 (2024): 1-14.
- Rahmadani, Suci. "Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2.6 (2024).
- Rahman, A. *Motivasi Guru PAI dan Pengaruhnya terhadap Sikap Religius Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 1, 2022, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpai/article/view/28765>.
- Rahmayanti, Lisda. "Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Rangka Meningkatkan Tumbuhnya Aktivitas Belajar Siswa dan Fungsi Guru Sebagai Motivator." *Integrated Education Journal* 1.1 (2024): 79-101.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al Quran." *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10.3 (2024): 1228-1241.
- Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research* 5.3 (2024): 110-116.

- Sardiman A.M. *Peran Guru sebagai Motivator dalam Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 28, No. 2, Tahun 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpp/article/view/41234>.
- Sulaiman. *Hubungan Motivasi Guru dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2021, <https://journal.staialhikmah.ac.id/index.php/jspi/article/view/214>.
- Susilowati, Erni; Mujiburrohman; Meti Fatimah. *Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan karakter terpuji di MIM Program Khusus Putat*. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4 No 1, 2024.
- Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2010, hlm. 3.
- Syafrin, Yulia, et al. "Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2023): 72-77.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrailani. "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 13-23.
- Wahyudi, Revi Maulania, Hairani Lubis, and Elda Trialisa Putri. "Hubungan kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di kota Balikpapan." *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9.4 (2021): 820-828.
- Wally, Marlina. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Studi Islam* 10.1 (2021): 70-81.
- Wardah, Hildatul, and Lu'luil Maknun. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 4.4 (2024): 267-276.
- Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karliana Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024.
- Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).
- Wiranata, Erik, et al. "Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 5.9 (2025).